

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

1. Profil SDN Barurambat Kota V Pamekasan

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SDN BARURAMBAT KOTA V
Nomor Statistik Sekolah	: 10105260005
Status	: Negeri
Tahun Berdiri	: 1928
Alamat	
• Jalan	: JL. Purba No. 84
• Desa/ Kelurahan	: Barurambat Kota V
• Kecamatan	: Pamekasan
• Kota/ Kabupaten	: Pamekasan
• Kode Pos	: 69313
• Provinsi	: Jawa Timur
• Nomor Telepon	: -
• Email	: -
Jenjang Akreditasi	: B
Jumlah Rombel	: 16
Tahun Operasi	: -
Luas Tanah	: 1800 m ²

Luas Bangunan	:1501 m ²
Status Tanah	: Milik Negara
Jumlah Guru	
Laki-laki	: 6
Perempuan	: 16

b. Identitas Kepala Sekolah

Nama	:ABDURAHMAN SALEH, S.Pd.SD
NIP	: 19730914 199911 1 001
Tempat/ Tgl. Lahir	: Pamekasan, 14 September 1973
Pangkat/ Gol	: Pembina /IVa
Pendidikan/ Jurusan	: S1 PGSD
Alamat Rumah	: Teja Timur

c. Visi dan Misi Sekolah

1. Visi Sekolah

“UNGGUL DALAM PRESTASI, SIAP BERKOMPETENSI,
AKTIF BERPATISIPASI BERDASARKAN IMTAQ DAN
CINTA LINGKUNGAN”

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang:

1. Berorientasi ke depan dengan memperlihatkan potensi kekinian
2. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
3. Keunggulan di bidang informasi, komonitas dan teknologi

4. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah menuju prestasi.
5. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
6. Meningkatkan ketaqwaan Kepada Allah SWT kepada seluruh warga sekolah

2. Misi Sekolah

- a. Melaksanakan pembelajaran PAIKEM
- b. Mencetak output unggulan mampu berkompetisi pada jenjang sekolah yang lebih tinggi
- c. Mampu bersaing dalam lomba akademik maupun non akademik
- d. Menciptakan lingkungan bersih, sehat dan indah
- e. Bertaqwa dan cinta sesama

3. Tujuan Sekolah

- a. Membentuk manusia cerdas dan berprestasi, berakhlakul karimah, dan cinta sesama
- b. Cinta lingkungan, bersih dan sehat
- c. Menciptakan siswa yang mampu dan memahami teknologi
- d. Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas
- e. Menciptakan lingkungan bersih, sehat dan indah
- f. Peningkatan prestasi siswa di semua kelas Akademik maupun non Akademik

g. Dapat meraih lomba akademik maupun non akademik ditingkat Provinsi

h. Nilai rata-rata UN/US Tahun 2016 meningkat secara signifikan

4. Keadaan Siswa

Kelas	2018/ 2019				2019/ 2020				2020/2021			
	L	P	Jml	Jml Kls	L	P	Jml	Jml Kls	L	P	Jml	Jml Kls
I	27	35	62	3	20	18	38	2	25	24	49	2
II	26	27	53	2	25	36	61	3	22	17	39	2
III	39	33	72	3	26	27	53	2	24	37	61	3
IV	26	31	57	3	37	32	69	3	27	25	52	2
V	26	35	61	3	26	30	56	3	38	32	70	3
VI	30	22	52	2	26	36	62	3	26	30	56	3
Jml	174	183	356	16	160	179	339	16	162	165	327	15

L= Laki-laki

P = Perempuan

Tabel 4.1 Data Peserta didikSDN Barurambat Kota V Pamekasan

5. Keadaan Guru

No	Nama/ NIP	Jabatan	Mengajar Kelas	Ket
1.	Abdurrahman Saleh, S.Pd.SD	Kepala Sekolah	-	
2.	Saleh Hadi, S.Pd, M.M.Pd	Guru Kelas	IV-B	
3.	H.j Juhairiyah, S.Pd	Guru Kelas	V-A	
4.	Muslihah, S.Pd	Guru Mapel	I-VI	Agama
5.	Sukemi, S.Pd	Guru Mapel	I-VI	Penjas
6.	Chairil Muzammil, S.Pd	Guru Mapel	I-VI	Penjas
7.	RA. Maimunah, S.Pd.SD	Guru Kelas	III-C	
8.	Zainiyah, S.Pd	Guru Kelas	III-A	
9.	Rohemah, S.PD	Guru Kelas	I-A	

10.	Titik Rukiati	Guru Kelas	II-A	
11.	Kusmiati, A.Ma.Pd	Guru Kelas	I-B	
12.	Agus Heri Poernomo, S.Pd.SD	Guru Kelas	VI-A	
13.	Desriana Irawati	GTT	VI-B	
14.	Syafiatun, S.Pd	GTT	V-C	
15.	Siti Aisyah, S.Pd	GTT	V-B	
16.	Selvi Yulia Linda, S.Pd.SD	GTT	III-B	
17.	Nurul Agustina, S.Pd.SD	GTT	VI-B	
18.	Eva Suryantina Indyastyn, S.Pd.SD	GTT	IV-A	
19.	Rachmad Romadhon, S.Pd	GTT	I-VI	Penjas
20.	Siti Faridatul Hasanah, S.Pd	PTT	-	Operator
21.	Ahmad Hariri, S.Pd.I	GTT	I-VI	Agama
22.	Amiruddin, S.Pd.I	GTT	I-VI	Agama
23.	Nurul Jamila. S.Pd	GTT	II-B	
24.	Dwi Fitriyanti Akbar	PTT	-	Perpus
25.	Achmad Muzaini	PTT	-	Penjaga
26.	Kartono Harianto	PTT	-	Penjaga

Tabel 4.2 Data Pendidik

6. Prasarana Sekolah

1. Jenis yang dimiliki sekolah

NO.	Jenis	Keberadaan		Luas (m ²)	Fungsi	
		Ada	Tidak Ada		Ya	Tidak
1.	Ruang Kepala Sekolah	√			√	
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah		√			
3.	Ruang Guru	√			√	

4.	Ruang Layanan Bimbingan dan Konseling		√			
5.	Ruang Tamu	√			√	
6.	Ruang UKS	√			√	
7.	Ruang Perpustakaan	√			√	
8.	Ruang Media dan Alat Bantu PBM		√			
9.	Ruang Penjaga Sekolah		√			
10.	Ruang/ Pos Keamanan		√			
11.	Aula/ Gedung Serba Guna		√			
12.	Gudang	√			√	
13.	Kantin Sekolah	√			√	
14.	Halaman Sekolah	√			√	

2. Ruang Kelas

Kondisi Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas
Baik	12
Rusak Ringan	4
Rusak Sedang	-
Rusak Berat	-
Total	16

3. WC dan Kamar Mandi

Peruntukan	Keberadaan		Luas (m ²)	Jumlah	Kondisi	
	Ada	Tidak			Baik	Tidak

						Baik
KepalaSekolah/Guru/ Karyawan Laki-laki	√		2×1,5 m ²	1	√	
KepalaSekolah/Guru/ Karyawan Perempuan	√		2×1,5 m ²	1	√	
Siswa Laki-laki	√		2×1,5 m ²	4	√	
Siswa Perempuan	√		2×1,5 m ²	4	√	

4. Prasarana

Jenis	Keberadaan		Berfungsi	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Instalasi Air	√		√	
Jaringan Listrik	√		√	
Jaringan Telepon	√			√
Internet	√			√
Akses Jalan	√		√	

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana SDN Barurambat Kota V Pamekasan

2. Paparan Data

a. Upaya guru dalam membentuk karakter siswa di SDN Barurambat Kota V Pamekasan

Sekolah SDN Barurambat Kota V Pamekasan merupakan lembaga yang mempunyai komitmen yang kuat di dalam mengembangkan lembaga yang baik. Dengan latar belakang yang tidak hanya melahirkan siswa-siswi yang berprestasi akademis namun juga berusaha untuk melahirkan siswa-siswi yang cinta lingkungan dan juga berkarakter.

SDN Barurambat Kota V Pamekasan memiliki visi yaitu “Unggul dalam prestasi, siap berkompetensi, aktif berpartisipasi berdarkan imtaq dan cinta lingkungan”. Jadi berdasarkan visi tersebut maka SDN Barurambat Kota V disini tidak hanya mengasah siswa-siswinya dalam hal akademis saja, namun juga mengasah siswa-siswinya dalam hal berdasarkan imtaq dan cinta lingkungan. Dengan adanya analisis tersebut dapat dipahami bahwa sekolah SDN Barurambat Kota V Pamekasan yang dapat dijadikan contoh bagi sekolah lain dan patut dijadikan pandangan yang bersifat menekankan kepada imtaq dan cinta lingkungan dalam pembentukan karakter di SDN Barurambat Kota V Pamekasan

Peneliti menanyakan terkait bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter siswa kepada Bapak Abdurrahman Saleh, S.Pd. SD selaku Kepala Sekolah SDN Barurambat Kota V Pamekasan, beliau menuturkan bahwa:

“Tentunya dilakukan pembinaan dari Kepala Sekolah dalam rangka pembentukan karakter. Kami mengadakan pembinaan

kepada semua dewan guru. Implementasinya sikap dan perilaku yang ditunjukkan kepada siswa baik dalam kegiatan belajar mengajarnya ataupun pergaulan sesama teman⁶⁴”

Pemaparan dari Bapak Abdurrahman Saleh mengenai Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Siswa yaitu Kepala Sekolah sebuah pembinaan kepada dewan guru terlebih dahulu. Implementasinya sikap dan perilaku yang ditunjukkan kepada siswa baik dalam kegiatan belajar mengajar, maupun di lingkungan masyarakat.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada guru pengajar kelas IVA, beliau menyatakan tentang upaya guru dalam membentuk karakter siswa, beliau menuturkan:

“Yang pertama yang harus diperhatikan adalah jadikan diri sebagai contoh atau teladan kepada siswa. Perilaku dan juga hal dalam bertindak sehari-hari itu bagaimana guru harus dicontoh dan ditiru. Oleh karena itu, seorang guru dalam hal bertindak ataupun berperilaku itu harus memberi tauladan yang baik dan sikap yang baik. Yang kedua, yang harus diperhatikan adalah tidak hanya guru ketika mengajar atau mementingkan nilai akademik, tetapi juga bagaimana guru itu harus mengapresiasi kepada siswa. Misalnya, mengenai masalah bagaimana murid itu harus konsentrasi atau fokus dalam pembelajaran dan membangun karakter siswa serta memperdalam ahklak.”⁶⁵

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Guru Kelas VB Ibu Siti Aisyah, S.Pd.SD , Beliau menuturkan:

“Yang harus diperhatikan adalah tidak hanya sekadar mengajar lagi tetapi disini berkaitan dengan penanaman ahklak, penanaman moral kepada anak (ahklakul karimah). Selain itu perlu dilakukan dalam hal menjunjung tinggi kejujuran dan juga terbuka dalam hal

⁶⁴Abdurrahman Saleh, Kepala Sekolah SDN Barurambat Kota V Pamekasan, *Wawancara langsung di ruang Kepala Sekolah*, 24 November 2020, pukul 09.00 WIB.

⁶⁵Eva Suryantina Indyastyn, Wali Kelas IVA SDN Barurambat Kota V Pamekasan, *Wawancara langsung di Ruang Guru*, 25 November 2020, pukul 09.00 WIB.

kesalahan. misalnya, kalau siswa melakukan suatu kesalahan harus menegur dan jangan menutupi kesalahan tersebut.”⁶⁶

Kemudian peneliti menanyakan kepada Guru Kelas VIA Ibu Desriana Irawati, Beliau menuturkan:

“Diharapkan sopan santun, sopan santun disini bisa dilakukan dari semua warga sekolah, serta dapat dilakukan di lingkungan rumah bahkan lingkungan masyarakat harus mengedepankan sopan santun ini. Kemudian diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa bagaimana siswa tersebut diberi kesempatan untuk belajar menjadi pemimpin misalnya dalam hal mengerjakan tugas kelompok. Selain itu diharapkan juga dapat memberikan pengalaman kepada siswa sebagai cerita yang inspiratif (pengalaman guru, orang lain, bahkan masyarakat) hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memetik pelajaran terhadap pengalaman-pengalaman orang lain”.⁶⁷

Pemaparan dari Guru Pengajar Kelas IVA, VB, dan VIA ini mengenai upaya guru dalam membentuk karakter siswa di SDN Barurambat Kota V Pamekasan dapat disimpulkan yaitu menekankan kepada guru untuk memperhatikan diri sendirinya dalam ruang lingkup guru sebagai contoh atau tauladan kepada siswa. Bagaimana guru tersebut harus berperilaku baik atau bersikap baik sehingga siswa akan meniru ketauladan yang baik dari guru tersebut. Dan guru tersebut tidak hanya menekankan proses belajar mengajar, akan tetapi bagaimana guru dapat mengapresiasi kepada siswa dengan memberi motivasi yang baik dan karakter yang baik serta memperdalam ahklakul karimah.

⁶⁶Siti Aisyah, Wali Kelas VB SDN Barurambat Kota V Pamekasan, *Wawancara langsung di Ruang Guru*, 25 November 2020, pukul 09.30 WIB.

⁶⁷Desriana Irawati, Wali Kelas VIA SDN Barurambat Kota V Pamekasan, *Wawancara langsung di depan kelas VIA*, 26 November 2020, pukul 09.00 WIB.

Senada dengan hal itu, Bapak Ahmad Hariri, S.Pd.I selaku guru agama, menyatakan bahwa upaya guru dalam membentuk karakter siswa di SDN Barurambat Kota V Pamekasan, beliau menuturkan bahwa:

“Yang pertama mendidik anak-anak apa itu karakter kemudian diberikanlah contoh keteladanan dari guru kepada siswa karena itu yang penting karena kalau tidak ada tauladan mana mungkin anak-anak akan bisa kita perintah-perintah menuju kebaikan, kan itu tidak akan pas”.⁶⁸

Pemaparan dari hasil wawancara Bapak Ahmad Hariri, S. Pd.I mengenai upaya guru dalam membentuk karakter siswa di SDN Barurambat Kota V Pamekasan yaitu menekankan kepada anak didik untuk mempunyai karakter yang baik dengan memberikan contoh keteladanan, memberikan contoh atau pelajaran yang bisa dijalankan anak atau diikuti oleh anak dengan mudah. Misalnya setiap datang ke sekolah diberikan pembiasaan memberikan salam dan berjabat tangan dengan guru.

Peneliti pun menanyakan kepada siswa kelas VIA Syafika Fatin mengenai bagaimana guru mengajar ketika dalam pembentukan karakter, menuturkan bahwa :

“Menurut saya kak, ketika mengajar guru disini dalam pembentukan karakter, guru menyuruh kepada kami sebelum memulai pelajaran membaca doa terlebih dahulu kak, dan juga kami juga terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru”.⁶⁹

⁶⁸Ahmad Hariri, Guru Agama SDN Barurambat Kota V Pamekasan, *Wawancara langsung di depan kelas IVA*, 26 November 2020, pukul 09.30 WIB.

⁶⁹Syafika Fatin, Siswi kelas VIA SDN Barurambat Kota V Pamekasan, *Wawancara langsung di kelas VIA*, 27 November 2020, pukul 10.00 WIB.

Pemaparan dari hasil wawancara siswa atas nama Syafika Fatim dalam upaya guru dalam membentuk karakter siswa di SDN Barurambat Kota V Pamekasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru di lembaga tersebut menekankan kepada siswa-siswi setiap pagi pada jam pelajaran pertama ditekankan untuk membaca doa terlebih dahulu sebelum memulai proses belajar mengajar hal ini dilakukan untuk menanamkan ketauladan dan perkembangan anak yang semakin berakhlak dan membentuk karakter yang sangat baik.

b. Implementasi Metode Inkuiri dalam membentuk karakter siswa di SDN Barurambat Kota V Pamekasan

Metode sering diartikan sebagai suatu cara yang sistematis, terstruktur dan terpicik untuk mencapai suatu maksud yang akan dituju⁷⁰. Penggunaan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi keaktifan siswa serta keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Implementasi metode Inkuiri di SDN Barurambat Kota V Pamekasan melibatkan seluruh siswa dalam proses belajar mengajar secara optimal dan tentunya menumbuhkan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan.

Peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan belajar mengajar yang akan dimulai, siswa masuk ke dalam kelas membaca doa bersama sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sebagaimana hasil wawancara dari Bapak Abdurrahman Saleh, S.Pd.SD selaku kepala

⁷⁰Suharto dan Tata Iryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru* (Surabaya: Indah Surabaya, 1989), 137

sekolah SDN Barurambat Kota VPamekasan mengizinkan tiga kelas yaitu kelas IVA, VB, dan VIA sebagai objek observasi. Dari tiga kelas tersebut beliau menjelaskan bahwa:

“Saya selaku kepala SDN Barurambat Kota V Pamekasan ini melakukan pemantauan terhadap guru pengajar terutama pada saat proses belajar mengajar, saya memantau bagaimana guru mengaplikasikan metode di kelas, metode yang guru gunakan sudah cukup baik atau belum, dan salah satu metode yang digunakan oleh guru ialah metode Inkuiri. Metode Inkuiri ini salah satu metode yang cukup berperan dalam kegiatan belajar mengajar, memerankan siswa dalam prosesnya, menjadikan kelas lebih menyenangkan, siswa menjadi lebih aktif, dengan metode inkuiri ini mereka juga dapat menemukan sendiri masalah kemudian memecahkan masalah tersebut, dalam hal ini dapat menstimulus anak dalam berpikir.”⁷¹

Senada dengan hal tersebut Bapak Ahmad Hariri, S.Pd. I selaku Guru Agama di SDN Barurambat Kota V Pamekasan menuturkan bahwa:

“Didalam menggunakan metode ini, mampu membuat siswa lebih menikmati proses pembelajaran, mereka tidak hanya duduk, dan mendengar guru ketika menjelaskan pelajaran, namun juga mereka diarahkan untuk mencari masalah kemudian memecahkan masalah tersebut, sehingga siswa tersebut akan lebih memahami terhadap materi pembelajaran”⁷²

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa Metode Inkuiri adalah sebuah metode yang mana menekankan pada proses berpikir secara aktif serta kritis terhadap suatu pembelajaran, melalui metode ini peserta didik mencari masalah dari pembelajaran tersebut, kemudian memecahkan masalah yang telah ditemukan, dalam hal ini tentu

⁷¹Abdurrahman Saleh, Kepala Sekolah SDN Barurambat Kota V Pamekasan, *Wawancara langsung di Ruang Kepala Sekolah*, 24 November 2020, pukul 09.00 WIB.

⁷²Ahmad Hariri, Guru Agama SDN Barurambat Kota V Pamekasan, *Wawancara langsung di depan kelas IVA*, 26 November 2020, pukul 09.30 WIB.

akan menstimulus siswa dalam berpikir, siswa akan menjadi aktif sehingga mampu membuat siswa belajar secara menyenangkan.

Selanjutnya peneliti menanyakan lebih lanjut Bagaimanakah Implementasi atau cara pelaksanaan metode inkuiri dalam membentuk karakter siswayang nantinya bisa ditanamkan atau diterapkan kepada siswa baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Berkaitan dengan hal tersebut Ibu Eva Suryantina Indyastyn, S.Pd.SD sebagai Wali Kelas IVA SDN Barurambat Kota V Pamekasan, beliau memaparkan bahwa:

“Sebelum saya menjelaskan terkait penerapan atau implementasi dari metode inkuiri ini, saya akan sedikit memaparkan tentang kesiapan atau keperluan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, bukan hanya mempersiapkan fisik, mental dan sebagainya, saya juga harus mempersiapkan apa yang akan saya lakukan nanti di dalam kelas, mulai dari materi yang akan disampaikan sesuai dengan silabus hingga menentukan metode yang akan digunakan oleh guru nantinya. Bukan hanya itu guru juga harus membuat dan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, ini penting sebagai panduan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dari pertemuan ke pertemuan, juga media dari sarana dan prasarana yang akan digunakan untuk menunjang pembelajaran tematik di kelas, kalau membahas metode inkuiri ini, metode ini cukup sering saya gunakan terutama kepada siswa kelas tinggi, sebab dalam metode ini lebih menekankan kepada aktivitas siswa, keitsertaan siswa dalam proses pembelajaran.⁷³”

Senada dengan hal itu, peneliti juga menanyakan bagaimanakah implementasi metode inkuiri dalam membentuk karakter siswa kepada Ibu Siti Aisyah, S.Pd sebagai Wali Kelas VB, beliau menuturkan bahwa:

⁷³Eva Suryantina Indyastyn, Wali Kelas IVA SDN Barurambat Kota V Pamekasan, *Wawancara langsung di Ruang Guru*, 25 November 2020, pukul 09.00 WIB.

“Segala sesuatunya perlu untuk dipersiapkan, terlebih lagi jika hendak mengajar, dan jika semua persiapan telah dilakukan oleh guru, selanjutnya guru melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas, dan menerapkan metode yang telah disiapkan sebelumnya. Langkah awal yang dilakukan guru adalah menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan mengaitkan pada kehidupan siswa, jadi tidak serta merta guru itu langsung masuk kedalam materi tapi perlu adanya pengantar kepada siswa tersebut⁷⁴”

Pernyataan itu juga diperkuat oleh pandangan ibu Desriana Irawati,

S.Pd, SD selaku wali kelas VIA, beliau menuturkan bahwa:

“Kegiatan awal yang saya lakukan sebelum menerapkan metode Inkuiri adalah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan dicapai, memotivasi siswa tentang materi yang akan di pelajari. Dilanjutkan dengan menyampaikan materi pelajaran (tema yang akan dipelajari) kepada siswa dengan mengaitkan pada kehidupan siswa, setelah itu saya akan memberikan sebuah materi kemudian mengajak siswa untuk mencari pokok bahasan dan mencari masalah apa yang ada dalam materi tersebut kemudian siswa diajak untuk memecahkan masalah tersebut”.⁷⁵

Hal ini diperkuat dari wawancara dengan siswa bernama Ayu Sari,

berikut kutipan wawancaranya,

“Setelah berbaris rapi lalu semuanya ke dalam kelas dan membaca do’a, setelah itu ibu memotivasi kami terus dilanjutkan dengan proses belajar, ibu guru memberikan kami materi pelajaran kemudian kami diajak mencari pokok bahasan serta memecahkan masalah tersebut, tentu saja hal seperti ini membuat kami aktif di dalam kelas”.⁷⁶

⁷⁴Siti Aisyah, Wali Kelas VB SDN Barurambat Kota V Pamekasan, *Wawancara langsung di Ruang Guru*, 25 November 09.30 WIB.

⁷⁵Desriana Irawati, Wali Kelas VIA SDN Barurambat Kota V Pamekasan, *Wawancara Langsung di depan kelas VIA*, 26 November 2020, pukul 09.00 WIB

⁷⁶Ayu Sari, siswa kelas IVA SDN Barurambat Kota V Pamekasan, *Wawancara langsung di depan kelas IVA*, 27 November 2020, pukul 10.00 WIB.

Selain itu peneliti menanyakan adakah peningkatan terhadap karakter siswa setelah dilakukannya implementasi metode inkuiri, dalam hal ini Bapak Ahmad Hariri, S.Pd.I selaku Guru Agama, beliau menuturkan bahwa:

“Tentunya ada perbedaan ketika sebelum dan sesudah diberikannya sebuah pembelajaran yang berkenaan dalam hal pembentukan karakter, tentu ditandai dengan peningkatan tata krama yang ada pada diri siswa tersebut”⁷⁷

Kemudian Peneliti menanyakan kepada Guru Pengajar Kelas IVA beliau menuturkan bahwa:

“Jelas sekali ada peningkatan dalam sikap yang lebih baik pada diri siswa, hal ini tentu sangat berguna bagi mereka ketika berinteraksi dalam masyarakat sekitar agar dapat mencerminkan karakter yang baik. Misalnya dengan menggunakan metode inkuiri ini anak akan belajar apa itu tanggung jawab, belajar bagaimana cara menyelesaikan suatu permasalahan, sehingga anak itu bisa lebih mandiri dalam menyelesaikan segala permasalahan”⁷⁸

Kemudian peneliti menanyakan kepada siswa kelas IVA atas nama Ayu Sari, menuturkan bahwa:

“Yang saya rasakan kak, setelah selesai belajar ketika guru menyuruh membentuk kelompok saya merasa lebih bisa percaya diri lebih berani menyampaikan pendapat, selain itu saya bisa bekerja sama sehingga belajar lebih menyenangkan”⁷⁹

Hasil observasi yang telah dilakukan sesuai dengan apa yang peneliti amati di lapangan yaitu SDN Barurambar Kota V Pamekasan,

⁷⁷ Ahmad Hariri, Guru Agama SDN Barurambat Kota V Pamekasan, *Wawancara langsung di depan kelas IVA*, 26 November 2020, pukul 09.30 WIB

⁷⁸ Eva Suryantina Indyastyn, Wali Kelas IVA SDN Barurambat Kota V Pamekasan, *Wawancara langsung di Ruang Guru*, 25 November 2020, pukul 09.00 WIB

⁷⁹ Ayu Sari, siswa kelas IVA SDN Barurambat Kota V Pamekasan, *Wawancara langsung di depan kelas IVA*, 27 November 2020, pukul 10.00 WIB.

dimana pelaksanaan metode inkuiri dapat membuat siswa lebih aktif, siswa menjadi lebih bisa mengekspos ilmu-ilmu dengan mencari masalah kemudian memecahkan masalah tersebut, hal ini tentu saja sesuai dengan bimbingan guru pengajar. Kemudian dalam hal upaya guru dalam membentuk karakter siswaini betul-betul dilaksanakan atau diterapkan di SDN Barurambar Kota V Pamekasan kepada siswa. Hal ini dibuktikan dengan siswa selalu membaca do'a terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran, dan juga kebiasaan memberi salam kepada guru, serta pada waktu guru menyambut kedatangan siswa di pintu masuk sekolah, bukan hanya itu saja yang peneliti dapatkan ketika melakukan observasi dilapangan, akan tetapi disini siswa juga mempunyai tatakrama yang baik, seperti yang dilakukan oleh siswi kelas VIA Syafika Fatin ketika dia mau ke kamar mandi meminta izin terlebih terlebih dahuludan ketika lewat di depan Ibu Desriana Irawati selaku wali kelas VIA, Syafika menunduk atau mengucapkan permisi dan salam kepada guru. Sehingga disini terbukti bahwa upaya guru dalam membentuk karakter siswa benar-benar ditanamkan kepada siswa dan diterapkan sesuai dengan yang diharapkan.⁸⁰

c. Faktor Penghambat Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN Barurambat Kota V Pamekasan

Dalam membentuk karakter siswa tentunya tidak keseluruhan berjalan dengan baik tentu saja memiliki faktor penghambat yang

⁸⁰Hasil observasi langsung peneliti di SDN Barurambat Kota V Pamekasan, 27 November 2020, pukul 10.15 WIB.

mempengaruhi perkembangan karakter siswa baik dalam lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah.

Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Abdurrahman Saleh, S. Pd, SD selaku kepala sekolah SDN Barurambat Kota V Pamekasan Pamekasan, menuturkan bahwa:

“Faktor penghambat guru dalam membentuk karakter siswa ini, faktor utamanya adalah lingkungan, terutama lingkungan. Seperti keluarga siswa yang *broken home* akan sangat menghambat pada proses pembentukan karakter. Bukan hanya itu saja faktor penghambat baik dari siswanya itu sendiri, seperti siswa merasa malas, sulit mengatur waktu. Karena faktor penghambat yang ada pada di anak harus kita ketahui dan ditelaah lebih dalam lagi, supaya anak bisaberkembang serta didalam proses belajar dapat memahami terhadap pembelajaran yang telah diberikan.”⁸¹

Senada dengan hal tersebut Bapak Ahmad Hariri, S.Pd.I selaku guru Agama SDN Barurambat Kota VPamekasan, beliau menuturkan bahwa:

“Tentu hal ini membutuhkan kesabaran lebih karena mereka masih anak-anak yang cenderung menyukai hal-hal yang menyenangkan seperti permainan, jadi penghambatnya yang pertama dan utama bagi tenaga pendidik ini adalah kesabaran. Dan sebenarnya disini menuntut kreatifitas dan solusi yang ditawarkan seorang guru dalam menyikapi hal tersebut, karena mereka masih anak-anak, jadi semaksimal mungkin dan sebisa mungkin kita sebagai pendidik dapat menarik minat dan bakat mereka ketika proses belajar mengajar berlangsung, bagaimana cara kita untuk memancing minat dan perhatian mereka agar konsentrasi mereka tidak terganggu, dan juga faktor lingkungan tidak kalah penting didalam membentuk karakter siswa ini”.⁸²

⁸¹Abdurrahman Saleh, Kepala Sekolah SDN Barurambat Kota V Pamekasan, *Wawancara langsung di kantor Kepala Sekolah*, 24 November 2020, pukul 09.00 WIB.

⁸²Ahmad Hariri, Guru Agama SDN Barurambat Kota V Pamekasan, *Wawancara langsung di depan kelas IVA*, 26 November 2020, pukul 09.30 WIB.

Hal ini sejalan dan diperkuat dengan penjelasan Ibu Eva Suryantina Indyastyn, S.Pd. SD selaku wali kelas IVASDN Barurambat Kota V Pamekasan, menuturkan bahwa:

“Faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa ini adalah lingkungan sekitar baik di sekolah ataupun di rumah, kurangnya dukungan orang tua, siswa merasa malas dalam kegiatan belajar mengajar, tidak ada pendampingan. Dan melihat tahun ini yang berbeda dengan tahun sebelumnya yaitu dengan adanya Covid-19(*Corona Virus Disease19*), sehingga anak-anak tidak bisa bertatap muka, dan penyetoran hasilkegiatan belajar mengajar kebanyakan menggunakan online atau daring yang mana penyetoran tugas-tugas melalui WhatsApp hal ini tentu saja membuat kegiatan belajar mengajar tidak optimal utamanya didalam melihat sejauh mana karakter di dalam diri anak itu terbentuk”.⁸³

Sejalan dengan hasil wawancara kepada wali kelas IVA SDN Barurambat Kota VPamekasan, faktor penghambat terhadap guru dalam membentuk karakter siswa dengan menggunakan metode Inkuiri di SDN Barurambat Kota V Pamekasan ini dapat diketahui sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa yang bernama Agung. Menuturkan bahwa:

“Saya anaknya ikut-ikutan kak, kalau teman saya malas saya juga malas, tapi kalau teman saya sudah selesai tugasnya saya juga harus selesai”.⁸⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas VB mengenai faktor penghambat guru dalam membentuk karakter siswa di SDN Barurambat Kota V Pamekasan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Siti Aisyah, S.Pd, SD selaku wali kelas VB, beliau menuturkan bahwa:

⁸³Eva Suryantina Indyastyn, Wali Kelas IVA SDNBarurambat Kota V Pamekasan, *Wawancara langsung di Ruang Guru*, 25 November 2020, pukul 09.00 WIB.

⁸⁴Agung, Siswa Kelas VB, *Wawancara langsung di kelas V SDN Barurambat Kota V Pamekasan,Wawancara langsung di Ruang Kelas VB*, 27 November 2020, pukul 10.00 WIB.

“Saya pribadi melihat didalam metode inkuiri ini, metode yang menekankan pada keaktifan siswa karena didalam metode ini siswa akan lebih bisa aktif ketika belajar, dengan melihat seperti itu bisa dikatakan bahwa faktor penghambat dalam menggunakan metode inkuiri ini adalah faktor dari siswanya tersebut, rasa malas yang ada pada diri siswa bisa menjadi penghambat mereka dalam belajar”.⁸⁵

Sejalan dengan hasil wawancara kepada guru kelas VIA SDN Barurambat Kota V Pamekasan, faktor penghambat guru dalam membentuk karakter siswa di SDN Barurambat Kota VPamekasan ini dapat diketahui sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa yang bernama Syafika Fatin. menuturkan bahwa:

“Saya merasakan malas ketika mau belajar dan kurang semangat untuk mengikuti pembelajaran.”⁸⁶

Sehingga dapat diketahui bahwa yang menjadi salah satu penghambat yang dialami oleh Syafika ini timbulnya rasa malas dan kurang bersemangat dalam kegiatan belajar yang terkadang ada pada dirinya. Akan tetapi Syafika ketika timbul rasa malas dan kurang bersemangat selalu mendapat bimbingan dari guru guru kelasnya, siswa diajak untuk membaca doa terlebih dahulu, kemudian diberikan motivasi yang membangun utamanya tentang pentingnya menuntut ilmu.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada Walikelas VIA mengenai faktor penghambat guru dalam membentuk karakter siswa di

⁸⁵Siti Aisyah, Wali Kelas VB SDN Barurambat Kota V Pamekasan, *Wawancara langsung di Ruang Guru*, 25 November 2020, pukul 09.30 WIB.

⁸⁶Syafika Fatin, Siswa Kelas VIA SDN Barurambat Kota V Pamekasan, *Wawancara langsung di Ruang Kelas VIA*, 27 November 2020, pukul 10.00 WIB.

SDN Barurambat Kota V Pamekasan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Desriana Irawati, S.Pd, SD wali kelas VIA, beliau menuturkan bahwa:

“Setiap siswa itu berbeda-beda mencerna pelajaran ada yang sekali lihat dapat mengerti ada yang harus berulang-ulang. Oleh karena itu peran dari orang tua dalam proses pendampingan belajar di rumah juga perlu dilakukan. Faktor lingkungan dapat membentuk sikap anak utamanya dalam menerima proses pembelajaran”.⁸⁷

Sejalan dengan hasil wawancara kepada wali kelas VI SDN Barurambat Kota V Pamekasan, faktor penghambat guru dalam membentuk karakter siswa di SDN Barurambat Kota V Pamekasan ini dapat diketahui sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa yang bernama Agung menuturkan bahwa:

“Rasa kurang semangat dan lalai dalam kegiatan belajar, dan juga malas dalam mengikuti pelajaran.”.⁸⁸

Sehingga dapat diketahui bahwa faktor penghambat guru dalam membentuk karakter siswa yang utama adalah faktor lingkungan, karena faktor lingkungan sangatlah berpengaruh terhadap tumbuh kembang karakter yang ada pada diri peserta didik. Faktor penghambat yang kedua ini adanya virus corona, sehingga dapat dikatakan bahwa dengan adanya virus ini tidak bisa melakukan pembelajaran sebagaimana mestinya, dan ketika ada beberapa soal yang harus dikerjakan di rumah dan mengirimkannya secara online/daring dengan menggunakan media sosial.

Hal itu semua sesuai dengan apa yang peneliti amati dan hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru Agama dan wali kelas IVA, VB, dan

⁸⁷Desriana Irawati, Wali Kelas VIA SDN Barurambat Kota V Pamekasan, *Wawancara langsung di depan kelas VIA*, 26 November 2020, pukul 09.00 WIB.

⁸⁸ Agung, Siswa Kelas VB, *Wawancara langsung di kelas V SDN Barurambat Kota V Pamekasan, Wawancara langsung di Ruang Kelas VB*, 27 November 2020, pukul 10.00 WIB.

kelas VIA di SDN Barurambat Kota V Pamekasan. Dimana faktor penghambat dalam guru dalam membentuk karakter siswa yang terlihat pada saat ini selain faktor lingkungan yaitu adanya wabah COVID-19 (*Corona Virus Disease 19*) atau lebih sering dikenal dengan istilah virus corona yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam upaya guru dalam membentuk karakter siswa. Yang mana dengan berkurangnya waktu atau terbatasnya waktu bersama siswa, yang awalnya biasanya 60 menit setiap kegiatan belajar mengajar itu berkurang menjadi 30 menit saja, sehingga pembentukan karakter kepada siswa tidak begitu leluasa dan optimal seperti sebelum adanya wabah virus corona ini. Akan tetapi disamping ada faktor tersebut, Bapak Hariri, S. Pd. I, Ibu Eva Sryantina Indyastyn, S.Pd.SD, Ibu Siti Aisyah, S.Pd.SD, Ibu Desriana Irawati, S.Pd. SD memberikan arahan serta bimbingannya tentang pendidikan karakter kepada siswanya disela-sela pembelajaran yang berlangsung singkat itu.⁸⁹

3. Temuan Penelitian

a. Upaya guru dalam membentuk karakter siswa di SDN Barurambat Kota V Pamekasan

Upaya guru dalam membentuk karakter siswa tentu sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari Sumber Daya Manusia yang ada di lembaga tersebut, baik siswa, tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pembentukan karakter

⁸⁹Hasil observasi langsung penelitian di SDN Barurambat Kota V Pamekasan, 27 November 2020, pukul 09.30 WIB.

siswa dengan pengimplementasian metode inkuiri terhadap siswa agar memiliki karakter atau akhlak yang baik, jujur, serta rasa tanggung jawab.

Dalam hal ini, upaya guru dalam pembentukan karakter siswa adalah peranan seorang guru membentuk karakter siswa dengan suatu kegiatan atau metode Inkuiri yang dilakukan oleh para pendidik terhadap peserta didik di SDN Barurambat Kota V Pamekasan sebagai upaya pembentukan karakter siswa sejak usia MI/ SD, sehingga output yang dihasilkan dari peranan guru tidak lain terinternalisasinya nilai-nilai karakter terhadap diri peserta didik sehingga memunculkan sikap dan perilaku yang berkarakter mulia.

Membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup dan bagian penting kinerja pendidikan. Karakter merupakan bentuk kepribadian yang melekat pada diri seseorang. Kedisiplinan dalam arti luas yaitu cermin dari kehidupan masyarakat bangsa dan bernegara. Maknanya, dari gambaran tingkat kedisiplinan suatu bangsa dapat dibayangkan seberapa tingkatan tinggi rendahnya budaya bangsa yang dimilikinya.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan dapat

mempertanggungjawabkannya⁹⁰. Dengan demikian sangat penting untuk dilakukannya pembentukan terhadap siswa.

b. Implementasi Metode Inkuiri Dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN Barurambat Kota V Pamekasan

Pembentukan karakter tentu sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari Sumber Daya Manusia yang ada di lembaga tersebut, baik siswa, tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dengan menggunakan metode inkuiri dapat membentuk karakter siswa agar memiliki karakter atau ahklak yang baik, jujur, serta rasa tanggung jawab.

Dikatakan demikian sebab, Sumber Daya Manusia merupakan aset terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan termasuk pula tenaga pendidik. Oleh karena itu, sebuah lembaga pendidikan khususnya guru yang mendampingi siswa perlu melakukan beberapa upaya agar siswa dapat berperilaku dengan baik, apalagi melihat bahwa seorang tenaga pendidik memiliki peran terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan. Salah satunya upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Barurambat Kota V Pamekasan, dapat ditemukan sebuah upaya guru dalam membentuk karakter siswa dengan menggunakan metode inkuiri yang bertujuan untuk

⁹⁰ Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 41.

meningkatkan perilaku siswa menjadi lebih baik yang dapat mereka terapkan dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Pembentukan karakter siswa dengan menggunakan metode Inkuiri di SDN Barurambat Kota V Pamekasan itu sendiri mencakup sifat yang jujur, akhlak yang baik, Percaya diri dalam berargumen, sayang teman, tidak suka bertengkar, saling menghargai pendapat antar teman.

Dengan pembentukan karakter siswa dalam menggunakan metode inkuiri ini, siswa akan terbiasa untuk tampil percaya diri hal ini dibuktikan ketika mereka diberikan tugas untuk dapat mempresentasikan hasil kerja mereka, selain itu juga dapat meningkatkan solidaritas antar kelompok hal ini dibuktikan ketika guru memberikan kebijakan untuk membentuk kelompok mereka akan saling memahami, saling membantu, dan saling bekerja sama. Tak hanya itu juga dengan adanya upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal membentuk karakter siswa ini seperti adanya kebijakan untuk membaca doa sebelum memulai belajar, dengan dilakukan seperti ini akan memupuk jiwa religius peserta didik, serta adanya kebiasaan 3S (Salam, Senyum, Sapa) hal ini dibuktikan ketika para guru menyambut kedatangan siswa di pintu masuk sekolah.

Berdasarkan wawancara, observasi. Yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam upaya guru dalam membentuk karakter siswa ini, dengan menggunakan metode inkuiri dalam kegiatan belajarmengajar diperoleh hasil yang sangat baik. Karena dengan menggunakan metode ini dapat membuat suasana kelas aktif, siswa menjadi antusias karena dalam

penggunaan metode ini guru itu menciptakan suasana menjadi menyenangkan, mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan membentuk kelompok, dan melakukan Tanya jawab, serta memberikan kesempatan kepadasiswa untuk dapat mempresentasikan hasil tugasnya hal ini dapat menciptakan keaktifan belajar. Siswa yang aktif dalam kegiatan belajar dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan sehingga siswa dengan mudah memahami dan mengingat pelajaran. Karena belajar tidak hanya menghafal tetapi siswa harus membangun pengetahuan mereka sendiri, belajar mengalami sendiri, mencatat pola-pola bermakna dari pengetahuan baru yang mereka peroleh dari proses pengalaman belajar. Proses belajar dapat merubah pola pikir otak manusia, perubahan pola pikir itu akan terus berjalan seiring dengan pengetahuan dan keterampilan.

Dari paparan data di atas, baik dari data observasi, wawancara dari beberapa informan yang berbeda-beda dan dokumentasi. Maka, dapat ditegaskan yang menjadi temuan penelitian dalam implementasi metode inkuiri dalam membentuk karakter siswa di SDN Barurambat Kota V Pamekasanadalah:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memotivasi siswa dan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dan mengaitkan pada kehidupan siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Guru membentuk 4 kelompok kerja siswa.

- c. Guru menjadikan siswa sebagai pusat (*student center*), siswa diberikan kesempatan untuk menemukan masalah kemudian memecahkan masalah tersebut.
 - d. Guru memberikan kebebasan kepada siswa dalam bertanya kemudian yang menjawab atas pertanyaan yang telah diajukan adalah siswa yang lain, hal inilah yang akan membuat suasana kelas menjadi aktif.
 - e. Menyimpulkan dan melakukan refleksi kegiatan.
 - f. Guru melakukan penilaian terhadap siswa.
- c. Faktor Penghambat guru dalam membentuk karakter siswa di SDN Barurambat Kota V Pamekasan**

Dalam sebuah lembaga pendidikan pastinya tidak lepas dari beberapa faktor yakni faktor penghambat dalam upaya guru dalam membentuk karakter siswa dengan menggunakan metode inkuiri. Adapun faktor penghambat dalam hal tersebut meliputi kurangnya dukungan dari orangtua, lingkungan sekitar baik sekolah maupun masyarakat, kesabaran guru menghadapi siswa yang masih ingin bermain dan tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

Dari beberapa faktor penghambat tersebut, ditemukan beberapa solusi yang bisa diterapkan kepada siswa, seperti pendekatan terhadap anak terlebih dahulu, mencari informasi dan setelah mendapatkan informasi, selanjutnya guru mencari akar masalah yang ada pada siswa tersebut sehingga guru dapat membimbing siswa yang bersangkutan untuk berperilaku yang baik agar dapat memiliki karakter yang baik.

B. PEMBAHASAN

1. Upaya guru dalam membentuk karakter siswa di SDN Barurambat Kota V Pamekasan

Pembentukan karakter tentu sangatlah penting diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang ada di lembaga tersebut, baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang sejalan dengan kepala sekolah, guru agama dan guru kelas, pembentukan karakter melalui metode inkuiri ditujukan kepada peserta didik supaya peserta didik karakter atau akhlak yang baik.

Peran guru disini sangatlah penting dalam mendidik dan membentuk karakter peserta didik dalam dunia pendidikan agar nilai-nilai karakter yang dituntut dapat terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat memberikan pementapan melalui materi dari aktivitas di lingkungan sekolah seperti budaya sekolah, pembiasaan, ekstrakurikuler, visi misi sekolah, dan lingkungan sekitar.⁹¹

DR. Ulil Amri Syafri di dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an.⁴⁰ Menjelaskan bahwasannya akhlak adalah sebuah fondasi dasar dalam pembentukan karakter diri khususnya pada peserta didik. Karena, apabila mempunyai pribadi yang berakhlak baik

⁹¹ Wahyu Titis Kholifah, "Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak", *Jurnal Pendidikan Konseling*, Vol. 1, No. 02, 2020, 135.

⁴⁰Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, 68.

maka nantinya orang itu akan menjadi seseorang yang baik. Akhlak dalam islam disini juga sebuah nilai yang mutlak karena pemikiran antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apapun, baik itu di lingkungan masyarakat ataupun di lingkungan lembaga pendidikan

Membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup dan bagian penting kinerja pendidikan. Karakter merupakan bentuk kepribadian yang melekat pada diri seseorang. Kedisiplinan dalam arti luas yaitu cermin dari kehidupan masyarakat bangsa dan bernegara. Maknanya, dari gambaran tingkat kedisiplinan suatu bangsa dapat dibayangkan seberapa tingkatan tinggi rendahnya budaya bangsa yang dimilikinya.

Pembentukan karakter sangatlah penting diterapkan kepada peserta didik untuk mencapai tingkat kemanusiaan dalam berperilaku yang baik di sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, dapat dilakukan beberapa cara untuk meningkatkan nilai-nilai karakter diantaranya dengan penggunaan metode inkuiri didalam prose pembelajaran.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Barurambat Kota V Pamekasan, diterapkan sebuah pembentukan karakter yang sudah sangat baik kepada siswa untuk menumbuhkan jiwa rasa tanggung jawab, bersih, istiqamah, sopan santun dan disiplin. Dimana upaya guru dalam membentuk karakter tersebut merupakan salah satu cara memberikan nilai-nilai pendidikan karakter yang baik kepada siswa sehingga nantinya

akan tercipta lingkungan pendidikan yang baik, rasa tanggung jawab, sopan santun dan berakhlak mulia.

2. Implementasi Metode Inkuiri Dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN Barurambat Kota V Pamekasan

Pembentukan karakter siswa dengan menggunakan metode inkuiri penting diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang ada di lembaga tersebut, baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan kepala sekolah, guru Agama dan wali kelas. Pembentukan karakter siswa dengan menggunakan metode inkuiri ditujukan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki karakter atau akhlak yang baik.

Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum., M.A di dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter landasan, Pilar & Implementasi⁹². Karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan dan perbuatan. Karena, apabila mempunyai pribadi yang berkarakter baik maka nantinya orang itu akan menjadi seseorang yang baik. Dengan kata lain jika di dalam sebuah lembaga sudah dapat menerapkan karakter yang baik tentu akan dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia yang baik pula.

⁹²Muhammad Yaumi, , *Pendidikan Karakter Landasan Pilar & Implementasi*, 7.

Sumber Daya Manusia merupakan aset terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan khususnya bagi tingkat sekolah dasar, karena tingkat sekolah dasar merupakan pondasi dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh sebab itu, sebuah lembaga pendidikan termasuk pula seorang pemimpin atau kepala sekolah dan guru perlu melakukan beberapa upaya agar peserta didik memiliki karakter atau akhlak yang baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan karakter siswa menjadi lebih yaitu dengan menggunakan metode inkuiri didalam proses pembelajaran.

Khoirul Anam dalam bukunya yang berjudul Pembelajaran Berbasis Inkuiri metode dan aplikasi menjelaskan bahwa dengan menggunakan metode inkuiri ini, siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri. Dalam konteks inkuiri sebagai metode pembelajaran, siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran, yang berarti siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran.⁹³ Dalam metode ini, setiap peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya, dengan secara aktif mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi yang disampaikan dan pertanyaan tersebut tidak harus selalu dijawab oleh guru, karena semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Pembentukan karakter siswa tentu sangat baik jika dilakukan secara berangsur-angsur dan secara teratur hal ini

⁹³Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*, 7.

dikarenakan agar siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat.

Pembentukan karakter siswa sangat baik dilakukan dan diterapkan kepada peserta didik untuk mencapai tingkat kemanusiaan dalam berperilaku yang baik di sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, dapat dilakukan beberapa cara untuk meningkatkan nilai-nilai karakter diantaranya dengan menggunakan metode inkuiri serta menerapkan kegiatan yang dapat meningkatkan karakter terhadap siswa seperti sebuah kebiasaan 3S (Salam, Senyum, Sapa) dan juga ketika guru menyambut kedatangan siswa ke sekolah dengan menunggu di depan pintu, dengan dilakukannya hal yang demikian maka siswa akan memiliki karakter yang baik, perilaku yang sesuai dengan tuntunan agama dan siswa akan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter bukan hanya sekedar memberikan pengertian atau definisi-definisi tentang perilaku atau tingkah laku yang baik dan yang buruk, melainkan sebagai upaya atau usaha membentuk sifat, watak, kepribadian dan keadaan batin manusia sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap luhur dan terpuji.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Barurambat Kota V Pamekasan, diterapkan sebuah usaha untuk membentuk karakter siswa dengan menggunakan metode inkuiri sudah sangat baik kepada siswa untuk menumbuhkan jiwa rasa tanggung jawab, percaya diri, sopan santun, disiplin, dan menghargai pendapat antar sesama. Dimana usaha

dalam membentuk karakter siswa melalui metode inkuiri tersebut merupakan salah satu cara memberikan nilai-nilai pendidikan karakter yang baik kepada siswa sehingga nantinya akan tercipta lingkungan pendidikan yang baik, memiliki rasa kepercayaan diri, bekerjasama, rasa tanggung jawab, sopan santun dan berakhlak mulia.

Cara yang dilakukan oleh SDN Barurambat Kota V Pamekasan, yaitu dari pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah, keteladanan, pembiasaan yang dimulai dari proses masuk sekolah, siswa bersalaman kepada guru terlebih dahulu, berdo'a sebelum memulai pelajaran dan sesudah pembelajaran, membaca surah-surah pendek, shalat dzuhur berjamaah.

Tujuan dari pembentukan karakter siswa dengan menggunakan metode inkuiri adalah untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam pembentukan potensi siswa di sekolah dan diharapkan adanya sebuah perubahan yang ada pada diri siswa dengan nilai-nilai moral dan berkebiasaan dengan berperilaku sopan santun dan baik terhadap semua orang.

3. Faktor Penghambat guru dalam membentuk karakter siswa di SDN Barurambat Kota V Pamekasan

Faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa dengan menggunakan metode inkuiri menjadi salah satu hambatan bagi tenaga pendidik atau seorang guru di sebuah lembaga pendidikan. Guru dan kepala sekolah SDN Barurambat Kota V Pamekasan mengiyakan hal itu. Karena

disini perkembangan siswa tidaklah sama, apalagi di tingkat sekolah dasar jiwa anak-anak masih ingin bermain. Disini peran guru sangatlah penting menghadapi semua ini, sehingga guru harus bisa mencari solusi dan harus kreatif dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Sehingga faktor penghambat tersebut meliputi lingkungan sekitar, baik itu disekolah ataupun di rumah. Karenalingkungan merupakan salah satu penghambat tumbuh kembangnya karakter anak. Dr. Zubaedi di dalam bukunya yang berjudul *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* menjelaskan, faktor penghambat dalam penanaman pendidikan karakter yaitu lingkungan.⁴⁴ Dimana, lingkungan merupakan salah satu aspek yang memberikan bukti dalam terbentuknya kepribadian dan tingkah laku seseorang merupakan faktor lingkungan yang mengelilingi seseorang itu berada. Pada lingkungan ini ada beberapa bagian yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.

Lingkungan alam merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam terbentuknya tingkah laku atau karakter seseorang khususnya peserta didik. Lingkungan alam ini dapat mematangkan pertumbuhan bakat atau karakter yang dibawa oleh seseorang itu. Begitu juga sebaliknya, apabila kondisi alam tersebut tidak baik akan sangat berpengaruh dalam proses pematangan atau pertumbuhan yang ada pada diri seseorang itu, sehingga nantinya hanya bisa berbuat sesuai dengan kondisi yang ada dilingkungan itu sendiri. Apabila kondisi alam tersebut

⁴⁴Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 182.

baik maka seseorang itu akan lebih mudah dalam membentuk karakter yang baik karena dikelilingi oleh lingkungan yang bisa mematangkan jiwa karakter siswa. Dengan kata lain, kondisi alam tersebut ikut mencetak akhlak yang mulia pada manusia yang ada dilingkungan itu.

Sedangkan lingkungan pergaulan akan sangat mempengaruhi tumbuh kembangnya seseorang, karena dalam pergaulan ini nantinya akan saling berpengaruh dalam berpikir, tingkah laku dan sifat yang ada pada diri seseorang⁴⁵. Sehingga dapat diketahui bahwa dalam lingkungan pergaulan seperti disekolah atau disebuah lembaga pendidikan ini seorang tenaga pendidik atau guru menjadi peran penting dalam bergaul terhadap siswa, karena akhlak peserta didik di sekolah dapat dibina dan terbentuk sesuai dengan pendidikan karakter yang diberikan dan dicontohkan oleh guru kepada siswa disekolah. Sehingga nantinya siswa bisa mencontoh apa yang sudah diajarkan oleh guru dalam berperilaku baik di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat.

Sejalan dengan teori di atas bahwa, di lembaga pendidikan SDN Barurambat Kota VPamekasan yang menjadi salah satu penghambat upaya guru dalam membentuk karakter siswa yaitu lingkungan dan dukungan keluarga. Dimana lingkungan sangatlah berpengaruh dalam proses pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik. Karena siswa terkadang salah dalam berteman dan kurangnya dukungan dari orang tua.

⁴⁵Ibid., 183.

Dukungan orang tua disini tentu sangat penting untuk mendorong anak tersebut menjadi lebih baik.

Dari beberapa faktor penghambat tersebut, diyakini terdapat solusi untuk mengatasi hal tersebut, seperti pendekatan terhadap anak terlebih dahulu, mencari informasi dan setelah mendapatkan informasi, selanjutnya guru mencari akar masalah yang ada pada siswa tersebut sehingga guru dapat membimbing siswa yang bersangkutan untuk berperilaku yang baik agar dapat memiliki karakter yang baik.